

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa :

1. Pertumbuhan tanaman padi dengan perlakuan model budidaya dan jenis pupuk tidak berbeda nyata pada variabel jumlah anakan dan berbeda nyata tertinggi pada perlakuan budidaya integrasi padi-bebek di variabel tinggi tanaman umur 48 hari setelah tanam.
2. Interaksi model budidaya azolla, padi dan bebek menghasilkan beda nyata tertinggi pada jumlah anakan produktif. Model budidaya padi-bebek menunjukkan beda nyata tertinggi pada bobot gabah kering panen (GKP) dan bobot gabah kering giling (GKG). Sedangkan untuk jumlah malai, jumlah bulir per malai, bobot 100 biji, prosentase gabah hampa dan prosentase gabah isi tidak menunjukkan perbedaan nyata.
3. Kenaikan rata-rata bobot GKG dengan model budidaya integrasi padi-bebek terhadap budidaya monokultur yaitu 20 %.

## **5.2 Saran**

1. Model integrasi budidaya padi disarankan dilakukan secara serempak dalam satu hamparan wilayah.
2. Peletakan kandang bebek sebaiknya dekat dengan lahan sawah integrasi atau diletakkan di bedengan sawah.
3. Pada lahan sawah tadah hujan keberlanjutan penggunaan azolla tidak dimungkinkan, sehingga lebih disarankan menggunakan pupuk kandang.